
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP EFFETIVE TAX RATE SERTA DAMPAKNYA TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO

Toni Gunawan¹⁾; Endang Rusdianti²⁾
toni_gunawano8@yahoo.co.id¹⁾; Endang_rusdianti@usm.ac.id²⁾

Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :03-11-2018
Disetujui :21-11-2018
Dipublikasikan :07-04-2018

Keywords:

Debt to Equity Ratio, Profitability (ROA), Firm Size, Effective Tax Rate, dan Dividend Payout Ratio

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Profitability* dan *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Effective Tax Rate* dan rasio-rasio keuangan perusahaan (*Debt to Equity Ratio*, *Profitability* dan *Firm Size*) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2016. Dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara variabel profitabilitas, *Profitability* dan *Firm Size* dengan *Effective Tax Rate* dan *Profitability* dan *Firm Size* dengan *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Effective Tax Rate* dan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Effective Tax Rate* dengan *Dividend Payout Ratio*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* tidak terbukti memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Profitability* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON EFFETIVE TAX RATE AND ITS IMPACT ON DIVIDEND PAYOUT RATIO

Abstract

This research was conducted to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Profitability and Firm Size on Effective Tax Rate and its impact on the Dividend Payout Ratio. The purpose of this study was to measure and analyze the effect of Effective Tax Rate and company financial ratios (Debt to Equity Ratio, Profitability and Firm Size) on the Dividend Payout Ratio of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. And obtained a sample of 16 companies. The analysis technique used is using Structural Equation Modeling (SEM).

The results showed a significant relationship between the variables of profitability, Profitability and Firm Size with Effective Tax Rate and Profitability and Firm Size with Dividend Payout Ratio. This study also shows an insignificant relationship between Debt to Equity Ratio with Effective Tax Rate and Debt to Equity Ratio and Effective Tax Rate with Dividend Payout Ratio. In this study shows that Effective Tax Rate is not proven to mediate the relationship between Debt to Equity Ratio, Profitability and Firm Size to the Dividend Payout Ratio

✉Alamat korespondensi :
Magister Manajemen, Universitas Semarang, Jl Soekarno-Hatta Semarang, Indonesia
E-mail: toni_gunawano8@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba maka akan membuat suatu keputusan pengalokasian dari laba tersebut. Apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk keperluan reinvestment yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen maka jumlah laba ditahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka jumlah laba ditahan bertambah, sumber pendanaan internal juga bertambah. Di sini peran manajemen perusahaan diuntut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kebijakan dividen, hal ini terkait dengan hal-hal yang terkait dengan kebijakan dividen itu sendiri antara lain kepuasan investor atas investasi yang di tanamkan di perusahaan tersebut, pajak serta investasi dari perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang. Maka dari itu, kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi perusahaan maupun investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Perpatih, 2016).

Faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen adalah pajak. Salah satu upaya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah dengan melakukan kebijakan dividen yaitu menunda untuk melakukan pembagian dividen dengan menentukan porsi laba di tahan yang lebih besar atau menahan seluruh laba yang di peroleh perusahaan, sehingga pajak atas dividen juga ditunda pembayarannya. Yang kedua yaitu DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang (Janifairus dkk, 2013). Sehingga semakin tinggi rasio hutang akan berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen. Ketiga *Profitability* diduga mempengaruhi kebijakan dividen, seringkali dalam pengamatan yang dilakukan investor menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat pengembalian (profit) yang tinggi atas investasi biasanya tidak banyak menggunakan pendanaan dengan utang, dengan demikian maka perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal atau dengan keuntungan yang dihasilkan sendiri (Bansaleg, dkk., 2014). Faktor lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *Firm Size*. Perusahaan yang memiliki aset besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mempunyai akses yang lebih mudah dan lebih luas dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *size* kecil, Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada para investor.

Di dalam *tax preference theory* menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi menjadi lebih menarik. Tetapi sebaliknya jika *capital gain* dikenai pajak yang samadengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan *capital gain* menjadiberkurang. Namun demikian pajak atas dividen karena pajak atas *capital gain* baru dibayar setelah saham dijual, sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen. Maka jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan yang diperolehnya. Atas hal itulah maka variabel *effective tax rate* dapat ditempatkan sebagai

variable intervening karena menurut teori tersebut pajak akan mempengaruhi kebijakan dividen.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Brigham & Houston (2004) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.
2. *Bird in the hand Theory*. Menurut Gordon dan Litner, tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Litner oleh MM diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.
3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki pertumbuhan tinggi menjadi lebih menarik. Tetapi sebaliknya jika *capital gain* dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan *capital gain* menjadi berkurang.

Berdasarkan ketiga konsep teori tersebut, perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika manajemen percaya bahwa *dividend irrelevance theory* dari Modigliani dan Miller itu benar maka perusahaan tidak perlu memperhatikan besarnya dividen yang harus dibagikan.
 2. Jika perusahaan menganut *bird in the hand theory* maka perusahaan harus membagi seluruh *EAT (Earning After Tax)* dalam bentuk dividen.
 3. Jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan.
- **Pengaruh DER terhadap *Effective tax rate***
Semakin besar hutang maka semakin kecil *tax rate* dan sebaliknya semakin kecil hutang, *tax rate* akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Hanum dan Zulaikha (2013) menyatakan adanya hubungan yang antara *effective tax rate* dengan *debt to equity ratio (leverage)*. Sejalan dengan Hanum dan Zulaikha (2013), Alfandia (2017) mengungkapkan pula bahwa perusahaan lebih memilih memperbesar hutang daripada modal sendiri karena ada keuntungan penghematan biaya pajak sementara jika menggunakan modal sendiri, biaya hutang akan lebih kecil dan berdampak pada laba yang meningkat sebagai dasar perhitungan pajak. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:
H1: DER berpengaruh terhadap *Effective tax rate*
 - **Pengaruh Profitability terhadap *Effective tax rate***
Alfandia (2017) mengungkapkan bahwa apapun kebijakan pendanaan yang digunakan, pajak menjadi pertimbangan yang paling penting. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk membayar hutang pajak yang lebih rendah. Faktor pajak

sendiri diprosikan ke dalam laba setelah pajak (*Earnings After Tax – EAT*). Hal ini terlihat jelas bahwa berapapun laba yang dihasilkan pasti akan mempengaruhi nilai pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan dan sebaliknya. Darmawan dan Sukarta (2014) memberikan bukti bahwa *ROA (Return on Asset)* yang merupakan proksi dari profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tinggi rendahnya laba yang dibayarkan. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Profitability* berpengaruh terhadap *Effective tax rate*.

- **Pengaruh *Firm Size* terhadap *Effective tax rate***

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan (Darmawan dan Sukarta, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax*. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *firm size* berpengaruh terhadap *Effective tax rate*

- **Pengaruh *DER* terhadap *DPR***

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Penelitian ini dibuktikan pula oleh Perpatih (2016) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara hubungan *DER* dengan *DPR*. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *DER* berpengaruh terhadap *DPR*

- **Pengaruh *Profitability* terhadap *DPR***

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh *Profitability*. Selain itu penelitian Janifairus (2013) konsisten dengan penelitian Perpatih (2016), Nufiati (2015) dan Utami dan Robin (2015). Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Profitability* berpengaruh terhadap *DPR*.

- **Pengaruh *Firm Size* terhadap *DPR***

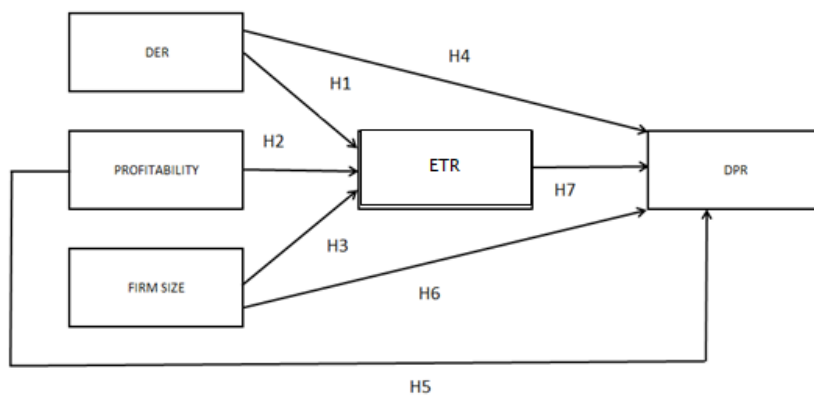
Penelitian yang dilakukan oleh Marietta dan Sampurno (2013) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Utami dan Robin (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *DPR*. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: *Firm Size* berpengaruh terhadap *DPR*

- **Pengaruh *Effective tax rate* terhadap *DPR***

Penelitian yang dilakukan oleh Gill, et al (2010) menunjukkan bahwa pajak memiliki hubungan positif dengan dividen. Mereka menyimpulkan bahwa sebagaimana kewajiban pajak mengalami kenaikan atau penurunan, maka preferensi untuk pembayaran pajak juga mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara pajak dan pembayaran dividen. Dari pernyataan di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:
H7: *Effective tax rate* berpengaruh terhadap DPR

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 sejumlah 567. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.
- Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) periode pengamatan.
- Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2012-2016.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 16 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan BEI yang membagikan dividen selama 5 tahun untuk periode tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Data diambil dari web site BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dengan mengambil laporan yang telah di publikasikan oleh BEI.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis yang diajukan, maka definisi operasional variabel penelitian dapat diidentifikasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukur	Pengukuran
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah perbandingan antara total hutang usahadengan modal yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder Equity}}$
2	<i>Profitability</i> (ROA)	<i>Profitability</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$
3.	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> adalah ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki.	Rasio	$\ln \text{Total Asset}$
4.	<i>Tarif Pajak</i> (ETR)	Tarif Pajak adalah perbandingan antara biaya pajak tahun berjalan terhadap <i>pretax income</i>	Rasio	$\frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{PreTax Income}}$
5.	<i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Dividen Payout Ratio</i> adalah perbandingan antara <i>dividen per share (DPS)</i> terhadap <i>earning per share (EPS)</i>	Rasio	$\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini, 2018

Teknik dan Analisis

Analisis Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2014).

Analisis Data

Dengan berdasarkan model penelitian yang diformulasikan diatas, teknik yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis adalah Menurut Hair et al (2006). Model dengan aras jamak bisa dianalisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*). Model persamaan strukturan ini adalah penerapan beberapa model secara kompak yakni; model analisis faktor, model analisis jalur dan model analisis regresi (Ghozali, 2014).

Pertimbangan dalam menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah. Konsekuensi proses iterasi berbasis varian adalah adanya pengabaian efek multikolinearitas antar indikator dan variabel laten. Keunggulan metode ini adalah (Abdilah, 2015.):

- a. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.

- d. Hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- e. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Uji Kualitas Data

Model Struktural atau *Inner Model* (Uji Hipotesis)

Model struktural atau uji hipotesis dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai t statistik diperoleh dari hasil bootstrapping dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya.

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model struktural atau uji hipotesis dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai koefisien parameter yang dilambangkan dengan “**b**” diketahui dari kolom *Original Sample Estimate* Nilai t statistik diperoleh dari hasil bootstrapping dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya.

Dalam menilai model PLS dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh *substantive*.

Inner Weights bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian dengan model bootstrap didapatkan t-statistik untuk mengukur apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Hartono dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) adapun kaidah penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\pm 1,96)$
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\pm 1,96)$

Analisis jalur (*Path Analysis*) melihat pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dapat diketahui dengan cara mengalikan koefisien *standardized* (tanpa konstanta) yang dihasilkan dari analisis *Results for inner weights*. Koefisien pengaruh langsung dibandingkan dengan koefisien pengaruh tidak langsung, jika koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari koefisien pengaruh langsung maka variabel intervening dapat dibuktikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS yang telah dilakukan, maka jumlah sampel yang memenuhi syarat tersebut tercapai pada angka 80 data. Distribusi statistik masing – masing variabel terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel Statistik Deskriptif

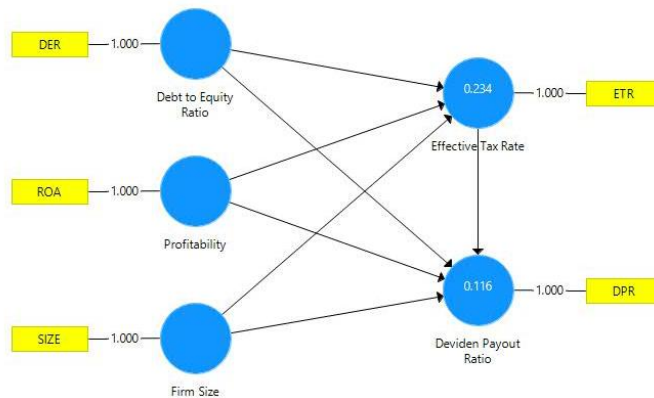
	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standar...	Excess...	Skewness
DPR	1	0	2.354	2.350	2.300	2.490	0.031	4.096	1.475
ETR	2	0	2.327	2.330	2.270	2.360	0.012	9.815	-1.785
DER	3	0	1.520	0.810	0.280	7.520	1.700	2.970	1.978
ROA	4	0	0.154	0.090	0.020	0.960	0.166	7.085	2.398
SIZE	5	0	15.712	15.430	13.130	20.660	1.517	-0.068	0.534

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata masing – masing variabel berada pada angka positif. Variabel DPR, ETR dan SIZE pada hasil deskriptif diatas menunjukkan nilai rata – rata lebih besar dari standar deviasi yaitu maka artinya data tersebut stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan. Sementara variabel DER dan ROA pada hasil deskriptif diatas menunjukkan nilai rata – rata lebih kecil dari standar deviasi meskipun tidak terpaut terlalu jauh maka artinya memiliki lebih banyak variance data.

Analisis Full Model-Structural Equation Model

Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis full model SEM ditampilkan pada Gambar 4.1.



Gambar
Hasil Pengujian Full Model-Structural Equation Model (SEM)

Koefisien Determinasi

Tabel
Nilai R-Square

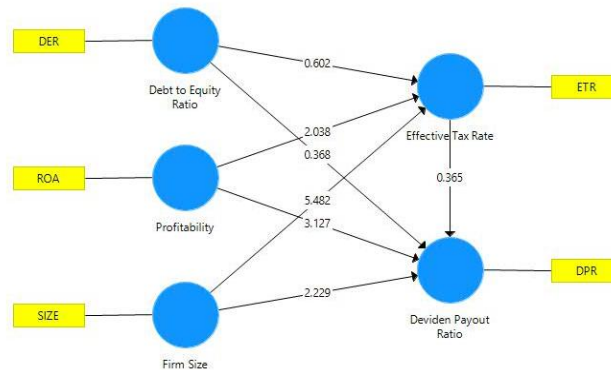
	R-square
ROA, SIZE, DER → ETR	0.234
ROA, SIZE, DER, ETR → DPR	0.116

Tabel diatas diperoleh hasil *Profitability*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* mempengaruhi *tax rate* sebesar 23,4%. *Profitability*, *Debt to Equity Ratio*, *firm size* dan *tax rate* mempengaruhi *DPR (Dividen Payout Ratio)* sebesar 11,6%. Uji tersebut menjelaskan bahwa masih banyak faktor diluar variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya.

Inner Weights

Inner Weights bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian, dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.4. berikut ini:

Gambar Model PLS Bootstrap



Tabel Results for Inner Weights

	Original...	Sample ...	Standard ...	T Statistics...	P Values
Debt to Equity Ratio -> Dividen Payout Ratio	-0.039	-0.043	0.105	0.368	0.713
Debt to Equity Ratio -> Effective Tax Rate	-0.045	-0.051	0.076	0.602	0.547
Effective Tax Rate -> Dividen Payout Ratio	0.030	0.033	0.082	0.365	0.715
Firm Size -> Dividen Payout Ratio	0.265	0.261	0.119	2.229	0.026
Firm Size -> Effective Tax Rate	0.517	0.514	0.094	5.482	0.000
Profitability -> Dividen Payout Ratio	0.326	0.338	0.104	3.127	0.002
Profitability -> Effective Tax Rate	0.117	0.127	0.057	2.038	0.042

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.602 lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax rate*, semakin tinggi ataupun rendah *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *tax rate* perusahaan (**H1 ditolak**).

Pengaruh *Profitability* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 2.038 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *Profitability* terhadap *tax rate*, semakin tinggi *Profitability* maka semakin tinggi *tax rate* perusahaan (**H2 diterima**).

Pengaruh *firm size* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 5.482 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *firm size* terhadap *tax rate*, makin tinggi *firm size* maka semakin tinggi *tax rate* perusahaan (**H3 diterima**).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.368 lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* (**H5 ditolak**).

Pengaruh *Profitability* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 3.217 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *Profitability* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *Profitability* maka semakin baik *DPR (Dividen Payout Ratio)* (**H4 diterima**).

Pengaruh *firm size* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 2.229 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *firm size*

terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *firm size* maka semakin tinggi *DPR (Dividen Payout Ratio)* pada perusahaan (**H6 diterima**).

Pengaruh *tax rate* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai *t* statistik sebesar 0.365 lebih besar dari *t* tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *tax rate* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi maupun rendah *tax rate* maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *DPR (Dividen Payout Ratio)* (**H7 ditolak**).

Persamaan yang dapat disusun dengan memasukkan koefisien uji *inner weight* pada kolom *original sampel estimated*.

I. $ETR = - 0.045DER + 0.117 ROA + 0.517SIZE$

II. $DPR = - 0.039DER + 0.326 ROA + 0.265SIZE + 0.030 ETR$

a. Persamaan I

- Jika *DER* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *ETR* mengalami penurunan sebesar 0.045
- Jika *ROA* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *ETR* mengalami peningkatan sebesar 0.117.
- Jika *SIZE* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *ETR* mengalami peningkatan sebesar 0.517.

b. Persamaan II

- Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *DPR* mengalami penurunan sebesar 0.039
- Jika *ROA* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *DPR* mengalami peningkatan sebesar 0.326
- Jika *SIZE* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *DPR* mengalami peningkatan sebesar 0.265.
- Jika *ETR* mengalami peningkatan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lain tetap maka *DPR* mengalami peningkatan sebesar 0.030.

Uji Mediating

Menurut Baron dan Kenny (dalam Ghazali, 2006), suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriteria (*dependen*). Pengujian mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Smart PLS Versi 3,0 dan menui pilihan *Specisif Indirect Effect*.

Tabel Specific Indirect Effect

	Original ...	Sample ...	Standard...	T Statistics ...	P Values
Debt to Equity Ratio -> Effective Tax Rate -> Deviden Payout Ratio	-0.001	-0.003	0.008	0.162	0.872
Firm Size -> Effective Tax Rate -> Deviden Payout Ratio	0.016	0.015	0.043	0.362	0.717
Profitability -> Effective Tax Rate -> Deviden Payout Ratio	0.004	0.004	0.012	0.290	0.772

Sumber: diolah dengan Smart PLS 3.0.

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* melalui *Tax rate*

Berdasarkan tabel diatas, pengujian mediasi dapat diketahui bahwa *tax rate* tidak terbukti sebagai mediasi antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* karena diperoleh nilai *t-stat* = 0.162 dan *sig* = 0,872. Karena tingkat

signifikansi t-statistik $<1,96$ dan tidak signifikan maka *tax rate* tidak terbukti sebagai variabel mediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*).

- b. Pengaruh *Profitability* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*) melalui *Tax rate*
Berdasarkan tabel diatas, pengujian mediasi dapat diketahui bahwa *tax rate* tidak terbukti sebagai mediasi antara *Profitability* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*) karena diperoleh nilai t-stat = 0,290 dan sig = 0,772. Karena tingkat signifikansi t-statistik $<1,96$ dan tidak signifikan maka *tax rate* tidak terbukti sebagai variabel mediasi *Profitability* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*).
- c. Pengaruh *Firm size* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*) melalui *Tax rate*
Berdasarkan tabel diatas, pengujian mediasi dapat diketahui bahwa *tax rate* tidak terbukti sebagai mediasi antara *Firm size* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*) karena diperoleh nilai t-stat = 0,362 dan sig = 0,717. Karena tingkat signifikansi t-statistik $<1,96$ dan tidak signifikan maka *tax rate* tidak terbukti sebagai variabel mediasi *Firm size* terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*).

Pembahasan

Debt to Equity Ratio* Tidak Berpengaruh terhadap *Effective Tax rate

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.547 lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *tax rate*, semakin tinggi ataupun rendah *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *tax rate* perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax rate* perusahaan ditolak.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan menggunakan aktiva jangka pendek yang dimilikinya. Ketersediaan kas yang mencukupi akan lebih berpeluang untuk mengurangi hutang, meskipun kewajiban jangka pendek belum jatuh tempo manajemen akan berusaha menutup kewajiban jangka pendeknya atau manajemen akan lebih mengoptimalkan pemanfaatan dana segar yang ada di perusahaan misalnya untuk investasi. Sebagian investor ada yang berasumsi bahwa terlalu tingginya *Debt to Equity Ratio* perusahaan kurang terlalu bagus karena pemanfaatan alokasi dana kurang optimal. Pengendalian tingkat hutang merupakan tanggung jawab internal perusahaan. Manajemen tetap akan dapat mengelola laba dengan baik agar tarif pajak efektif berada di angka yang stabil.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hanum dan Zulaikha (2013), Alfandia (2017) mengungkapkan pula bahwa perusahaan lebih memilih memperbesar hutang daripada modal sendiri karena ada keuntungan penghematan biaya pajak sementara jika menggunakan modal sendiri, biaya hutang akan lebih kecil dan berdampak pada laba yang meningkat sebagai dasar perhitungan pajak.

Profitability* berpengaruh dengan *Effective Tax rate

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *Profitability* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.042 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *Profitability* terhadap *tax rate*, semakin tinggi *Profitability* maka semakin tinggi *tax rate* perusahaan. Jadi hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *tax rate* perusahaan diterima.

Profitability adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Alfandia (2017)

mengungkapkan bahwa apapun kebijakan pendanaan yang digunakan, pajak menjadi pertimbangan yang paling penting. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk membayar hutang pajak yang lebih rendah. Faktor pajak sendiri memiliki perhitungan yang terkait dengan laba setelah pajak (*Earnings After Tax – EAT*).Maka dari itu ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka tarif pajak efektif akan ikut meningkat.

Berdasarkan temuan diatas, besarnya *Profitability* yang mempengaruhi besar kecilnya *tax rate* sudah sesuai dengan penelitian Darmawan dan Sukarta (2014) memberikan bukti bahwa *ROA (Return on Asset)* yang merupakan proksi dari *Profitability* perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tinggi rendahnya laba yang dibayarkan.

Firm Size* Berpengaruh terhadap *Tax rate

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *firm size* terhadap *tax rate*, diperoleh nilai t statistik sebesar 5.482 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *firm size* terhadap *tax rate*, makin tinggi *firm size* maka memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya *tax rate* perusahaan. Jadi hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *tax rate* perusahaan diterima.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2016). Sumber daya manusia yang banyak dan berpotensi dalam perpajakan yang umumnya dimiliki oleh perusahaan besar diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan (Darmawan dan Sukarta, 2014). Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tarif pajak efektif mengingat obyek pajak yang dikenakan tarif lebih kompleks dan lebih banyak sehingga kegiatan pada divisi perpajakan di perusahaan besar lebih banyak karena menghitung nominal yang lebih besar.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax rate*.

Debt to Equity Ratio* Tidak Berpengaruh *DPR (Dividen Payout Ratio)

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.368 lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Jadi hipotesis kelima yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* ditolak.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Debt to Equity Ratio*(penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Ang 1997). Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Investor tidak melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Ketika *Debt to Equity Ratio* tinggi maka manajemen kurang mampu optimaisasi pendanaan yang tersedia. Ketika *Debt to Equity Ratio* rendah harus berhati-hati dalam mengelola hutang jangka pendek. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* bagi investor belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga *DPR (Dividen Payout Ratio)* tidak mengalami perubahan. Mengingat tingkat hutang yang tinggi memiliki dua asumsi yakni asumsi pengembangan yang menyebabkan peningkatan *DPR (Dividen Payout Ratio)* dan

asumsi resiko yang menyebabkan penurunan *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Sama halnya dengan tingkat hutang yang rendah.

Temuan penelitian ini yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* sejalan dengan penelitian Janifairus, dkk (2013) di ketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* dan bertolak belakang dengan penelitian Perpatih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*.

Profitability Berpengaruh terhadap DPR (Dividen Payout Ratio)

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *Profitability* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 3.217 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *Profitability* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *Profitability* maka semakin baik *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Jadi hipotesis keempat yang mengatakan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* diterima.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan bagi perusahaan, *Profitability* dapat digunakan untuk mengevaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan itu sendiri. Tingkat *Profitability* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga menarik para investor menanamkan dananya kemudian manajemen berusaha memberikan timbal balik dengan membagikan dividen sesuai dengan harapan investor agar investor tetap setia. Kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh *Profitability* mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi investor dengan cara meningkatkan rasio dividen yang dibagikan. Situasi lain ketika perusahaan sedang dalam kondisi bertahan dengan tingkat keuntungan rendah maka investor akan mau mengerti penurunan pembagian dividen dengan alasan mempertahankan kondisi dan kebutuhan prioritas usaha.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Laim, dkk(2015) menunjukkan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Sementara hasil ini menunjukkan konsistensi hasil pada penelitian Perpatih (2016), Janifairus, dkk (2013), Nufiati (2015), Utami dan Robin (2015) yang mengatakan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*.

Firm size Berpengaruh terhadap DPR (Dividen Payout Ratio)

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *firm size* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 2.229 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi ada pengaruh *firm size* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi *firm size* semakin tinggi *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Jadi hipotesis keenam yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* diterima.

Firm size adalah merupakan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan mengembangkan usaha dan kemampuan menyejahterakan investor. Menurut Pasadena (2013) perusahaan yang memiliki aset besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mempunyai akses yang lebih mudah dan lebih luas untuk fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang lebih besar dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *size* kecil. Hal inilah yang

menjadi pembeda reputasi perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan DPR lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Suroto (2014) yang menghasilkan bukti bahwa *Firm Size* tidak signifikan terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* namun konsisten dengan penelitian Marietta dan Sampurno (2013) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Utami dan Robin (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi DPR.

Tax rate Tidak Berpengaruh terhadap DPR (Dividen Payout Ratio)

Berdasarkan nilai statistik, Pengaruh *tax rate* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.715 lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh *tax rate* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*, semakin tinggi ataupun rendah *tax rate* maka tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Jadi hipotesis ketujuh yang mengatakan bahwa *tax rate* berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* ditolak.

Dalam penelitian Bansaleng, dkk (2014) menunjukkan bahwa laba yang ditahan akan dijadikan acuan dalam membayar pajak. Meskipun pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Namun manajemen memiliki keputusan tersendiri dalam memilih untuk menahan atau membagikan dividen. Tingginya tarif pajak yang dibayarkan mencerminkan bahwa laba yang mampu dihasilkan perusahaan semakin besar. Investor mengetahui kabar baik tersebut melalui laporan keuangan sehingga berharap pembagian dividen yang lebih tinggi. Namun manajemen memiliki kebijakan menentukan peluang baik dalam sisi kepercayaan pendanaan dari investor maka manajemen merealisasikan DPR yang lebih tinggi / rendah mengingat tarif pajak yang dibayarkan tinggi akibat laba meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gill, et al (2010) menunjukkan bahwa *tax rate* suatu perusahaan berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*. Kenaikan dan penurunan kewajiban WP badan dalam membayar pajak akan mempengaruhi preferensi untuk pembayaran pajak yang berdampak pada rasio dividen yang dibagikan.

Tax rate Tidak Terbukti Sebagai Mediasi

Berdasarkan nilai statistic pada table 4.5, pengujian mediasi dapat diketahui bahwa *tax rate* tidak terbukti sebagai mediasi, baik pada variable DER terhadap DPR dengan nilai-stat = 0,162 dan sig = 0,872, *Profitability* terhadap DPR dengan nilai-stat = 0,290 dan sig = 0,772 dan *Firmsize* terhadap DPR dengan nilai-stat = 0,362 dan sig = 0,717.

Hal ini dikarenakan pada tax preference theory pajak yang dimaksudkan adalah pajak yang dikenakan atas dividen yaitu menyangkut pajak atas investor itu sendiri, sedangkan data effective tax rate yang digunakan adalah data atas pajak yang dikenakan pada perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap *tax rate* yaitu variabel *Profitability* dan *Firm Size*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax rate*
2. Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)* yaitu variabel *Profitability* dan *Firm Size*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *tax rate* tidak berpengaruh terhadap *tax rate*
3. *Tax rate* tidak terbukti sebagai variabel intervening antara *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Profitability* terhadap *DPR (Dividen Payout Ratio)*.

Implikasi Manajerial

1. Gill, et al (2010), Perpatih (2016), Janifairus, dkk (2013), Nufiati (2015), Utami dan Robin (2015) menunjukkan bahwa *Profitability* dan *firm size* berpengaruh pada *DPR (dividen payout ratio)*. Manajemen perusahaan manufaktur baiknya menjaga *Profitability* dan *firm size* perusahaan tidak meningkat. Bagaimanapun *Profitability* menunjukkan prospek usaha yang baik dimata investor dan total aset yang stabil juga akan mempengaruhi dividen yang dibayarkan.
2. *DPR (Dividen Payout Ratio)* perusahaan yang rutin membagi dividen menjadi tolok ukur investor dalam berinvestasi. *DPR (Dividen Payout Ratio)* yang baik ditunjang oleh faktor pendorong berupa *Profitability* yang tinggi.

Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax rate* dan *DPR (Dividen Payout Ratio)*.
2. Variabel *Profitability* dan *firm size* dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi *DPR (Dividen Payout Ratio)*
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *ETR* tidak mempengaruhi *tax rate* dan *DPR (Dividen Payout Ratio)*.
4. Penelitian ini memberikan celah untuk mengisi keterbatasan penelitian dengan menambahkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen mengingat R-Square kecil.

Keterbatasan Penelitian

1. Data yang diperoleh dalam menguji *Tax Rate* sebagai variabel intervening hanya diperoleh data berupa data pajak pada perusahaan dan data data pajak pribadi atas investor tidak didapatkan sehingga dalam pengujian *Tax Rate* berdasarkan *tax preference theory* tidak dapat dilakukan secara maksimal, karena dalam menguji variabel *Tax Rate* sebagai variabel intervening akan terlihat jika menggunakan *Average Effective total tax rate* yaitu besaran biaya pajak perusahaan di tambah pajak property ditambah bunga atas pajak pribadi dan dividen di bagi dengan pendapatan modal.
2. Sampel yang kecil dan dari berbagai sektor yang mempunyai karakteristik yang berbeda pada setiap sektor perusahaan yang di jadikan sampel sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

1. *Tax rate* perlu dilakukan pengujian lagi menggunakan *Average Effective total tax rate* yaitu besaran biaya pajak perusahaan di tambah pajak property ditambah bunga atas pajak pribadi dan dividen di bagi dengan pendapatan modal, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat baik sebagai variabel intervening maupun variabel moderating

2. Memperluas periode pengamatan yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga akan diperoleh hasil yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,S (2001). “Hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen : Suatu Analisa Simultan”. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol.3 No.2 Mei. p.159-176
- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Ang, Robert (1997). “Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*)”. Media Soft Indonesia.
- Aunalal, Ardnolus, (2011),” Pengaruh *Size, Profitability & Ownership Structure* Sebagai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Rate Perusahaan”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada
- Bansaleng, Resky .V, (2014),”Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Brigham, Eugene, and Houston, J.F, (2004), “*Fundamentals of Financial Management*(terjemahan)”, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 143-161.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): h:1584-1613
- Ferdinand, Augusty (2006), *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gill, Amarjit., Nahum Biger dan Rajendra Tibrewala. (2010). “*Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence From Unites State*”. *The Open Business Journal*, 3, pp: 8-14
- Gordon dan lintner. (1956), “*Distributio Of Incomes Of Corporations among dividends, Retained Earnings and Taxes*”, *The American Economic Review* 46, 97-113
[http://:www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, (2005), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hanafi M. Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanum Hashemi Rodhian dan Zulaikha, (2013). “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rates* (Studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011)”. Universitas Diponegoro. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, (Halaman 1-10) ISSN:2338-3806
- Imam, Ghozali.(2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Janifairus,J.B, Hidayat, R dan Husaini,A.(2013), “*Pengarug Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio*”, Universitas Brawijaya Malang
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). “*Theory of The Form: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*, Vol.3 pp.305-360.

- Laim, Wisriati, Nangoy, S.C, dan Murni, Sri. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividends Payout Ratio pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia”, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Maria, M.R. dan Tommy Kurniasih. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Kompensasi Laba Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1):h:58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Marieta, Unzu dan Sampurno, Joko. (2013), “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Growth*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)”, *Universitas Diponegoro*.
- Nufiati, Nurul Masruri Bagus. (2015) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Pefindo 25”, *STIESIA* Surabaya
- Pasadena, Rizka Persia. (2013). “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Perpatih, Zuhafni ST. (2016). “Pengaruh ROA Dan DER Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 3, September 2016
- Riyanto, Bambang. (2001). “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Yogyakarta: BPFE
- Suroto. (2014). “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012”, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang
- UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
- Utami, Gayatri Kurnia dan Robin. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Internasional Batam.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Tarumanagara. *Journal of Accounting*, 19(3).
- Wicaksana, I Gede Ananditha. (2012). “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Udayana Denpasar